



## Implementasi Model Inkuiri Terbimbing Berbasis *Blended Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Laju Reaksi



**Resti Diah Sugita, Muchlis\***

Program Studi S1 Pendidikan Kimia, Jurusan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Universitas Negeri Surabaya  
\*Email: muchlis@unesa.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33369/pendipa.6.2.443-450>

### ABSTRACT

*The purpose of this research was to find out the implementation of learning using a guided inquiry model based on blended learning, student activities during the implementation of learning, the response of learners to learning and improvements in the value of learners' learning outcomes. The study used pre-experimental with One Group Pretest-Posttest Design. The subjects of this study were all students of class XI-MIPA 1 SMAN 1 Gedangan in the odd semester of the 2021/2022 school year which amounted to 33 people. After the study, the results of 1) The implementation of learning at the first meeting was 98.45% and the second meeting was 98.23% with a very good category; 2) Student activities in learning activities conducted at meeting one amounted to 94.61% and at the second meeting by 95.38% with both in the category very good. 3) The response of learners to learning activities that have been carried out has a percentage of 96.97 with% kategori very good .4) There is an increase in the value of learning outcomes with an N-gain percentage of 77.94% including high categories and the percentage of classical completion of learners' learning outcomes by 87.88%. Based on the data of the results of the study, it was concluded that the guided inquiry learning model can improve the learning outcomes of learners on the reaction rate material.*

**Keywords:** Reaction Rate; Blended Learning; Guided Inquiry.

### ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing berbasis *blended learning*, aktivitas peserta didik saat dilaksanakannya pembelajaran, respon peserta didik terhadap pembelajaran dan peningkatan nilai hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan pre-eksperimental dengan *One Group Pretest-Posttest Design*. Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI-MIPA 1 SMAN 1 Gedangan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 33 orang. Setelah dilakukannya penelitian, didapatkan hasil yang berupa 1) Keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama adalah 98,45% serta pada pertemuan kedua adalah 98,23% dengan kategori sangat baik; 2) Aktivitas peserta didik pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan satu sebesar 94,61% dan pada pertemuan kedua sebesar 95,38% dengan keduanya berada pada kategori sangat baik. 3) Respon peserta didik pada kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan memiliki persentase 96,97% dengan kategori sangat baik. 4) Terjadi peningkatan nilai hasil belajar dengan persentase N-gain sebesar 77,94% termasuk kategori tinggi dan persentase ketuntasan klasikal hasil belajar peserta didik sebesar 87,88%. Berdasarkan data hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi laju reaksi.

**Kata kunci:** Laju Reaksi; Pembelajaran Campuran; Inkuiri Terbimbing.

## PENDAHULUAN

Beberapa hal yang berpengaruh terhadap laju reaksi dan mempelajari faktor yang ada dan dapat berpengaruh pada kelajuan terjadinya suatu reaksi kimia. Laju reaksi merupakan materi yang membutuhkan pemahaman konsep yang benar. Oleh karena itu, untuk materi laju reaksi ini diperlukan suatu pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik dengan penyajian materi yang menarik, sehingga peserta didik dapat terbantu untuk mengatasi kesulitan belajar dan dapat memahami konsep-konsep yang ada, serta ingin mengetahui bagaimana daya tarik serta minat siswa dalam mempelajari ilmu kimia khususnya materi laju reaksi ini (Anitah, 2007).

Berdasar Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no. 69 tahun 2013 tentang disiplin ilmu yang diwajibkan pada semua siswa SMA sederajat jurusan Ilmu Pengetahuan Alam salah satunya adalah kimia. Selain itu, mata pelajaran kimia ini juga sangat penting dikarenakan mencakup dalam aspek-aspek keseharian di lingkungan kita. Namun, beberapa siswa masih banyak menganggap materi kimia itu sukar, membosankan dan memusingkan kepala, salah satunya ialah pada factor yang berpengaruh pada laju reaksi (Dahar, 2011).

Melalui permasalahan yang timbul, diperlukan adanya suatu solusi untuk memecahkan masalah dengan kondisi demikian yang berupa suatu model pembelajaran dan metode pembelajaran yang sesuai. Salah satunya adalah inkuiri terbimbing atau *guided inquiry* yang dirasa mampu mengatasi permasalahan tersebut (Kholifudin, 2012). Inkuiri terbimbing ini memiliki 6 fase, antara lain 1) fase mengarahkan perhatian peserta didik serta menjelaskan proses penyelidikan, 2) memberikan fenomena atau permasalahan, 3) mengajarkan kepada siswa terkait tatacara membuat rumusan masalah, 4) memotivasi siswa untuk melakukan percobaan, 5) menganalisis data berupa penjelasan dan menyimpulkan 6) mengarahkan peserta didik untuk merefleksi pembelajaran yang sudah dilakukan (Arends, 2012).

Menurut Saputra (2012) mengatakan bahwa siswa mendapatkan bimbingan dari guru untuk melaksanakan suatu kegiatan dengan memberikan pertanyaan pada mula pembelajaran yang kemudian diarahkan pada kegiatan diskusi yang disebut dengan model pengajaran inkuiri

terbimbing. Melalui model pembelajaran ini diharapkan siswa dapat berpacu pada petunjuk serta bimbingan guru serta dapat meningkatkan keaktifan peserta didik (Sudjana, 2007). Keaktifan tersebut bukan hanya dinilai berdasarkan interaksi sesama siswa.

Menurut Harumi (2012) pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing adalah salah satu proses system belajar yang melatih kita dengan tinggi terkait kesanggupan tiap siswa dalam menyelidiki dengan terstruktur, sistematis, menggunakan logika, pemikiran kritis, agar tentunya dapat menemukan konsep dengan matang. Kelebihan pembelajaran model inkuiri terbimbing ini dalam konsep penekanan di aspek kognitif, afektif, serta psikomotor dengan stabil, sehingga menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih bertata (Putra, 2013). Sebagaimana dengan penelitian Erlina (2011) bahwa adanya pengaruh pemahaman siswa terkait materi konsep dinamis jika menerapkan teknik inkuiri terbimbing. Pengaruh yang ditimbulkan dari proses pembelajaran inkuiri yaitu sebagian besar peserta didik mengalami peningkatan dalam hal pemahaman materi yang disampaikan.

Terdapat salah satu inovasi pembelajaran untuk mengatasi kesulitan pada siswa yaitu melalui pengoptimalan kegiatan pembelajaran siswa dari segi waktu maupun penggunaan media sebagai saran pembelajaran yaitu *Blended Learning* (Syah, 2004). Kegiatan mengajar dengan menggabungkan sistem pengajaran luring dan daring dikenal dengan sebutan *Blended Learning*, metode ini sudah banyak dilakukan dapat mempengaruhi persepsi peserta didik dengan adanya kegiatan pembelajaran. Penggunaan *Blended Learning* mempunyai *positif vibes* dimana mampu dalam peningkatan nilai akhir dalam berbagai aspek peserta didik (Victoria, 2010). Berdasarkan penelitian Wijanayu et al. (2018) pembelajaran berbasis *blended learning* dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa.

## METODE PENELITIAN

### *Waktu dan Lokasi Penelitian*

Penelitian ini dilakukan pada bulan November sampai dengan Desember 2021, bertempat di SMA Negeri 1 Gedangan, Sidoarjo.

### Subjek Penelitian

Sasaran kegiatan riset ini yaitu siswa SMA Negeri 1 Gedangan, Sidoarjo kelas XI – MIPA 1 dengan jumlah 33 siswa.

### Rancangan Penelitian

Riset ini menggunakan teknik *pre-eksperimental* yang dapat dianalisis secara deskriptif. Analisis deskriptif ini bertujuan guna penganalisaan data serta mendeskripsikan dan memvisualisasikan peningkatan terkait ketercapaian pemahaman siswa setelah melakukan proses belajar. Model skema yang diujicobakan dalam riset ini yaitu *One Group Pretest-Posttest Design* yang melibatkan satu kelompok siswa dengan tingkatan yang sama. Penelitian yang dilakukan berupa tes pemahaman awal atau sebelum diterapkannya model pembelajaran dan test pemahaman akhir atau sesudah menggunakan model pembelajaran berbasis *blended learning*. Selanjutnya *output* hasil pengujian pemahaman terawal dengan pengujian pemahaman terakhir akan ditelaah agar mendapatkan persentase peningkatan hasil belajar. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan persentase peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran. Rancangan penelitian dapat divisualisasikan seperti persamaan :

$$O_1 \times O_2$$

Keterangan :

O1 : hasil pembelajaran diawal diterapkannya model pembelajaran berbasis *blended learning*

X : penerapan *blended learning* sebagai skema pengajaran inkuiri terdidik

O2 : *output* pembelajaran setelah diterapkannya skema pengajaran *blended learning*.

Dalam riset ini mengaplikasikan beberapa alat pengajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, silabus beserta Lembar Kerja Peserta Didik yang sudah sesuai dengan pengajaran teknik *blended learning* berbasis inkuiri terbimbing yang telah mendapat telaah dan validasi oleh dosen atau guru untuk mengetahui kesesuaian perangkat dengan sintaks model pembelajaran, level kognitif pada kurikulum 2013 dan KI serta KD yang telah ditetapkan oleh Permendikbud. Riset dilakukan dengan pengadaan ujian sebelum proses pengajaran dan setelah proses pengajaran dengan jumlah soal yaitu 15 soal pilihan ganda yang

telah ditelaah dan dilakukan validasi oleh dosen ahli sebelum instrument digunakan. Jenis instrument yang diaplikasikan dalam riset ini seperti lembaran keterlaksanaan, lembaran kegiatan, lembaran ujian beserta lembaran jajak pendapat terkait respon.

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam riset ini ada beberapa teknik yang diterapkan untuk mengumpulkan data seperti teknik pengujian (*test*) yang berupa ujian sebelum proses pengajaran dan setelah proses pengajaran, teknik pengamatan (*observasi*) bertujuan mengetahui terlaksananya kegiatan pengajaran serta kegiatan siswa selama proses pembelajaran, dan yang terakhir teknik peninjauan pendapat yang bertujuan mendapatkan informasi terkait pendapat siswa mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan.

### Teknik Analisis Data

Riset ini ditelaah dengan beberapa metode diantaranya telaah terkait keterlaksanaan aktivitas, respon dan analisis data hasil tes. Dilakukan pengamatan pada keterlaksanaan pembelajaran sesuai sintaks inkuiri terbimbing dengan *blended learning* yang diamati oleh 2 pengamat untuk mengamati jalannya pembelajaran apakah sesuai dengan parameter yang sudah ditetapkan. *Output* dari riset tersebut dapat ditelaah dengan persamaan sebagai berikut:

$$\% \text{keterlaksanaan} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Pembelajaran dikatakan terlaksana dengan baik jika persentase yang dihasilkan  $\geq 61\%$  (Sugiyono, 2013).

Pengamatan aktivitas peserta didik dilakukan oleh 3 pengamat pada 2 kali pertemuan. Aktivitas peserta didik dikatakan baik jika jumlah persentase aktivitas  $\geq 61\%$ . Menurut Sugiyono (2014) hasil data yang diperoleh saat pengamatan diolah menggunakan rumus:

$$\% \text{Aktivitas Siswa} = \frac{\text{waktu aktivitas yang dilakukan}}{\text{waktu aktivitas keseluruhan}} \times 100\%$$

Analisis peningkatan hasil belajar digunakan perhitungan N-gain dengan kriteria baik jika persentase peserta didik yang meningkat  $\geq 61\%$  yaitu pada kriteria sedang maupun tinggi. Menurut Riduwan (2013) N-gain dihitung menggunakan persamaan seperti di bawah ini :

$$N - \text{gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{skor pretest}}$$

Analisis respon peserta didik menggunakan angket yang berupa pernyataan yang perlu dijawab oleh peserta didik sesuai dengan kondisi yang dialami. Hasil dari respon tersebut kemudian dikonversi ke dalam persentase menggunakan rumus:

$$\% = \frac{\text{jumlah jawaban ya}}{\text{jumlah total jawaban}} \times 100\%$$

Apabila hasil tanggapan siswa terkait pengajaran teknik *blended learning* berbasis inkuiri terbimbing mencapai  $\geq 61\%$  dapat dikatakan baik (Riduwan 2015).

Peserta didik yang mendapatkan nilai posttest  $\geq 78$  termasuk dalam kategori tuntas. Ketuntasan klasikal juga dapat diketahui dari persentase dengan rumus:

$$\% \text{ Ketuntasan Klasikal} = \frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas}}{\sum \text{seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

### HASIL DAN PEMBAHASAN

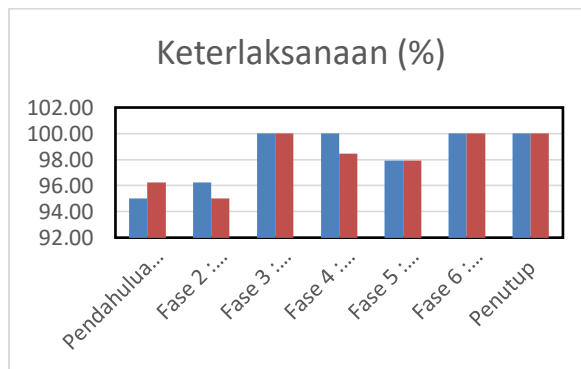
Validasi perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian perlu dilakukan sebelum komponen tersebut digunakan. Tujuannya adalah agar mengetahui kesesuaian atau validitas dari setiap komponen dan berdampak pada hasil dari riset. Hasil pengujian validitas dapat dilihat dalam tabel 1 dan telaah yang dilakukan oleh 3 dosen ahli dan hasil dari setiap komponen adalah sangat valid.

**Tabel 1.** Hasil Validasi

Aspek	Kriteria
Silabus	98,33 (sangat valid)
RPP	92,70 (sangat valid)
LKPD	92,70 (sangat valid)
Kisi-Kisi <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	93,75 (sangat valid)
Lembar Pengamatan Model Pembelajaran	95,83 (sangat valid)

#### Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran

Observasi keterlaksanaan pada saat kegiatan pembelajaran memiliki tujuan agar mengetahui kesesuaian antara pembelajaran yang dilakukan dengan sintaks inkuiri terbimbing berbasis *blended learning*. Selain itu juga berguna untuk melihat guru dalam menerapkan sintaks dengan baik atau kurang baik.

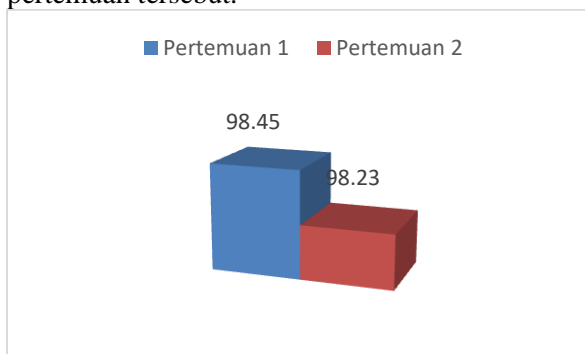


**Gambar 1.** Grafik persentase keterlaksanaan pembelajaran pada setiap fase

Keterlaksanaan pembelajaran beracuan pada lembar pengamatan yang telah sesuai dengan RPP telah divalidasi. Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa RPP memiliki hasil penilaian validitas sebesar 92,70% dengan kategori sangat valid dan berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa setiap fase hasilnya melebihi 61% dari pertemuan pertama dan kedua. Maka *output* pengajaran dengan teknik *blended learning* terlaksana dengan sangat baik.

Pada setiap pertemuan terdiri dari enam fase pembelajaran. Pada fase pertama atau pendahuluan, guru berusaha memusatkan perhatian peserta didik serta menjelaskan bagaimana proses ini berlangsung. Pada fase ini juga pembelajaran diawali dengan membangun motivasi dan apersepsi peserta didik serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. Fase kedua, guru mulai menghadirkan masalah inkuiri berupa fenomena dalam LKPD dan peserta didik mulai membaca, memahami permasalahan dalam fenomena serta mencari literatur yang relevan untuk merumuskan permasalahan sesuai dengan fenomena yang disajikan. Pada fase ketiga, peserta didik merumuskan hipotesis dengan bimbingan guru sesuai dengan literatur yang telah ditemukan. Fase keempat, peserta didik menguji hipotesis atau dugaan sementara dengan melakukan percobaan di rumah masing-masing pada pertemuan 1 melalui *Google Meet* dan di laboratorium pada pertemuan 2 secara tatap muka. Kemudian guru membimbing peserta didik untuk mencatat hasil pengamatan membuat grafik pada kolom dalam LKPD. Terkait hal tersebut dikukuhkan oleh riset Harumi (2012)

bahwa melakukan percobaan merupakan proses sistem belajar yang melatih peserta didik untuk menyelidiki dengan terstruktur, sistematis, menggunakan logika, pemikiran kritis, agar tentunya dapat menemukan konsep dengan matang. Eksperimen atau percobaan terbukti mampu meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mengatasi permasalahan di kelas (Ningsih, 2012). Selanjutnya pada fase kelima yaitu peserta didik mengisi *questions* pada LKPD yang dipandu oleh guru dengan tujuan mendapatkan data terkait riset yang telah dilakukan dan kemudian dapat ditarik kesimpulan. Pada fase keenam, dilakukanlah proses identifikasi terkait kesulitan manfaatnya dan hal ini dilakukan oleh siswa (Hake, 1998). Terakhir yaitu kegiatan penutup untuk mengakhiri pembelajaran pada pertemuan tersebut.



**Gambar 2.** Grafik rerata proses pelaksanaan pengajaran dalam bentuk persentase

Dapat dilihat dari gambar 2 bahwa jumlah rerata persentase keterlaksanaan yaitu didapatkan data 98,45% pada pertemuan pertama dan 98,23% dipertemuan kedua yang artinya termasuk kedalam kriteria sangat baik. Dari *output* tersebut didapatkan penerapan pembelajaran menggunakan inkuiri terbimbing berbasis *blended learning* ini sudah dilaksanakan dengan sangat baik dan mendapatkan nilai persentase lebih dari 61% dari pertemuan pertama dan kedua. Dengan pembelajaran yang berdampak pada tingkat pemahaman siswa yang lebih baik karena tahap demi tahap pembelajaran dilakukan sesuai dengan sintaks yang ada dan sesuai dalam RPP yang diharapkan.

#### *Analisis Aktivitas Peserta Didik*

Penganalisaan hasil observasi kegiatan siswa bertujuan mengetahui kegiatan yang lebih dominan muncul pada saat pembelajaran berbasis

*blended learning* menggunakan lembar observasi yang diamati oleh dua orang pengamat. Setiap pengamat ini melakukan pengamatan aktivitas peserta didik dari kegiatan dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran berlangsung. Aktivitas peserta didik dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu *relevant activities* dan *not relevant activities*. Persentase *relevant activities* pada pertemuan pertama sebesar 94,62% sedangkan dipertemuan kedua sebesar 95,38% dengan kriteria sangat baik dari kedua pertemuan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh NurHuda dan Muchlis (2017) sejalan dengan hasil tersebut yaitu pada fase pertemuan 1 yaitu sebesar 3,7 atau setara dengan 92,5% dengan kriteria sangat baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Arikunto (2011) dan Laily (2019) bahwa didapatkan kriteria yang sangat baik dengan persentase aktivitas 76-100 dikarenakan *relevant activities* lebih dominan jika dibandingkan dengan *not relevant activities*.

Dari *output* data yang dihasilkan dengan teknik inkuiri terbimbing berbasis *blended learning* ini menunjukkan tingginya ketertarikan peserta didik yang terlihat pada persentase aktivitasnya, maka *output* hasil pembelajaran meningkat karena aktivitas yang dominan muncul adalah aktivitas yang relevan seperti melakukan percobaan secara berkelompok, mencari rumusan masalah dan lain-lain secara sungguh-sungguh dan bersemangat. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Hima (2014) dikatakan terkait proses pengajaran dengan menerapkan metode *blended learning* menghasilkan *increase student learning motivation* yang terbukti melalui aktivitas siswa yang menjadi aktif berdiskusi, bersungguh-sungguh, dan bersemangat.

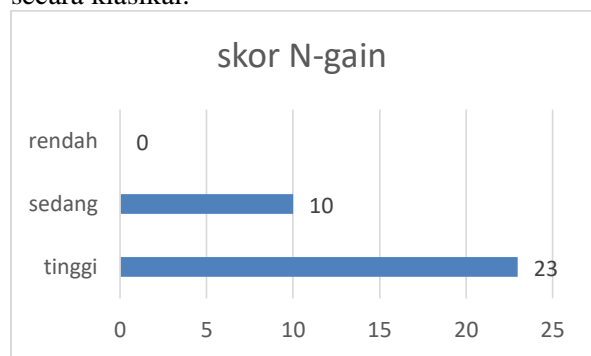
#### *Analisis Respon Peserta Didik*

Lembaran peninjauan pendapat berupa pengisian beberapa *list statement* oleh siswa untuk mengetahui jumlah tanggapan yang baik dan buruk mengenai penerapan model ini secara *blended learning* mengenai hasil belajar maupun materi yang dipelajari yaitu laju reaksi. Berdasarkan hasil data yang diperoleh setelah dilakukannya observasi, terlihat bahwa respon peserta didik mengenai teknik pengajaran inkuiri terbimbing berbasis *blended learning* yang telah dilaksanakan yaitu sebesar 96,97% dengan kategori sangat baik. Sesuai dengan teori bahwa

respon peserta didik dikatakan baik jika nilai persentase  $\geq 61\%$ . Dengan kata lain, peserta didik menanggapi dengan positif kegiatan pembelajaran yang dilakukan seperti lebih mudah memahami materi dan menjadi aktif serta mandiri saat pembelajaran berlangsung. Tanggapan yang positif ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat dengan adanya teknik pembelajaran yang telah diterapkan karena materi yang mudah dipahami dan pembelajaran lebih fleksibel serta menyenangkan. Seperti yang dikatakan Bruner (2012) proses pengajaran secara langsung lebih meningkatkan respon aktif peserta didik yang dilakukan secara eksperimen atau percobaan.

*Analisis Peningkatan Hasil Belajar*

Pengidentifikasi melalui metode tes. Tes ini berupa soal pertanyaan 15 pilihan ganda dengan topik faktor apa saja yang mempengaruhi proses laju reaksi dan tes ini dilakukan sebelum pengajaran untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa. Dari ujian 15 soal pilihan ganda didapatkan persentase nilai rata-rata siswa yaitu 44,23% dan 0% nya tidak ada yang mendapatkan nilai mencapai KKM yaitu 78. Sesudah diterapkannya inkuiri terbimbing berbasis *blended learning*, dilakukan tes akhir untuk mengetahui pengetahuan peserta didik. Hasil dari tes akhir tersebut rata-rata nilai peserta didik adalah 87,67 dengan persentase sebesar 87,87% atau 29 dari 33 peserta didik tuntas, dengan kata lain XI-MIPA1 dinyatakan tuntas secara klasikal.



**Gambar 3.** Grafik hasil peningkatan belajar yang ditampilkan ddalam nilai N-gain

Tingkat ketercapaian pemahaman siswa dapat dianalisis dengan metode perhitungan skor-N gain dari hasil ujian pertama dan kedua. Apabila skor siswa mencapai lebih dari 0,7 berarti proses

pengajaran mengalami peningkatan baik dari kriteria sedang atau tinggi. Dapat dilihat dari Gambar 3 bahwa skor N-gain dari riset yang dilakukan termasuk kedalam kriteria tinggi dengan nilai 0,78. Nilai N-gain diperoleh dari rerata 10 siswa dari kriteria sedang dan 23 siswa dari kriteria tinggi.

Tingkat pemahaman siswa kelas XI-MIPA1 meningkat dengan menerapkan teknik *blended learning* dengan metode inkuiri terbimbing yang dapat dilihat dari nilai N-gain, nilai tes akhir dan ketuntasan klasikal yang diperoleh. Sesuai dengan penelitian dari Erlina (2011) bahwa adanya pengaruh pemahaman siswa terkait materi konsep dinamis jika menerapkan teknik inkuiri terbimbing. Pengaruh ini ditunjukkan oleh rata-rata dalam hasil belajar siswa didik setelah melakukan pembelajaran tersebut mengalami peningkatan. Penelitian lain dari Victoria (2010) yang menyatakan bahwa penggunaan *blended learning* mempunyai dampak positif dimana mampu dalam peningkatan nilai akhir dalam berbagai aspek siswa. Dari riset lain yang dilaksanakan oleh Sari dkk. (2017) mengatakan metode inkuiri terbimbing dengan *blended learning* memengaruhi peningkatan hasil belajar secara valid. Penelitian oleh Sriarunrasmee *et al.* (2015) menyatakan bahwa *blended learning* memiliki kelebihan dalam terlaksananya pembelajaran salah satunya peserta didik mampu mengeksplor berbagai sumber pengetahuan yang lebih banyak dan menciptakan pengalaman pada suasana belajar baru yang lebih nyaman.

**KESIMPULAN**

Dari hasil riset yang telah dilakukan dengan sasaran siswa kelas XI-MIPA1 SMAN 1 Gedangan Sidoarjo yang berjumlah 33 siswa berbasis *blended learning* dengan skema pengajaran inkuiri terbimbing didapatkan persentase pembelajaran yaitu 98,45% dan 98,23% pada kategori sangat baik sedangkan aktivitas siswa juga mendapatkan kategori sangat baik dengan persentase 94,62% dan 95,38%. Lalu terkait respon siswa mendapatkan persentase sebesar 96,97% termasuk kedalam kategori sangat baik. Hasil yang didapatkan mengindikasikan bahwa pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis *blended learning* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang



dapat diketahui melalui N-gain dengan nilai 0,78 pada kategori tinggi, pembelajaran yang terlaksana dengan baik, aktivitas siswa yang relevan dan siswa yang merespon positif mengenai model pembelajaran yang dilakukan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri W. (2007). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: UT.
- Arends, Richard. I. (2012). *Belajar Mengajar Edisi Kesembilan*. New York: Perusahaan McGraw-Hill, Inc.
- Arikunto, Suharsimi. (2011). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bruner. (2012). Investigating optimal learning moments in U.S. and finnish science classes. *Journal of Research in Science Teaching*.
- Dahar, Ratna Wilis. (2011). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Erlangga.
- Erlina Sofiana. (2011). Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar Fisika pada Konsep Listrik Dinamis di SMPN 1 Sukajaya Kab. Bogor. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Hake, R. R. (1998). Keterlibatan Interaktif Versus Metode Tradisional: Survei Enam Ribu Siswa tentang Data Uji Mekanika untuk Kursus Fisik Pengantar. *Fisika Jurnal Amerika*, 66. 66-74.
- Harumi. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hima, L. R. (2017). Pengaruh Pembelajaran Bauran (Blended Learning) Terhadap Motivasi Siswa Pada Materi Relasi Dan Fungsi. *JIPMat*, 2(1). <http://doi.org/10.26877/jipmat.v2i1.1479>.
- Kholifudin, M.Yasin. (2012). Pembelajaran Fisika dengan Inkuiri Terbimbing Melalui Metode Eksperimen dan Demonstrasi Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1):147-152.
- Ningsih, SM, Bambang S, & Sopyan, A. (2012). Implementasi Model Pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Unnes Physics Education Journal*, 1(2). 44-52.
- Nurhuda, M. Ali dan Muchlis. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Materi Pokok Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit dalam Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas X. *UNESA Journal of Chemical Education*, 6(3). 459-464.
- Permendikbud. (2016). *Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdikbud.
- Putra, Sitiatava Rizema. (2013). *Desain belajar mengajar kreatif berbasis sains*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Riduwan. (2013). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfa Beta.
- Riduwan. (2015). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfa Beta.
- Saputra, Alanindra, Widoretno, Sri dan Santosa, Slamet. (2012). Peningkatan Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Strategi Guided Inquiry di SMP Negeri 5 Surakarta Kelas VIII F Tahun Pelajaran 2011/ 2012. *BIO-PEDAGOGI* ,1 (1). pp. 36-45. ISSN 2252-6897
- Sari, A.A., Subiyanto, H., & Sri, N. (2017). Penerapan Inkuiri Terbimbing Berpendekatan Multiple Intelligences Terhadap Hasil Belajar Kimia. *Chemistry in Education*, 6(2), 57–62.
- Sriarunrasmee, J., Wawta, T., & Rattiya, P. M. (2015). Blended Learning Supporting Self-Directed Learning and Communication Skills of Srinakharinwirot University ' s First Year Students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 197(2), 1564–1569.
- Sudjana, Nana. (2007). *Dasar-dasar proses Belajar Mengajar*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2013). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Syah, Muhibbin. (2004). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Ulya, Laily Tarbiyatul dan Nasrudin, Harun. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Guided Inquiry Untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Laju Reaksi Kelas XI MAN 1 Tuban. *Unesa Journal of Chemical Education*, 8(3). 327-33.

Wijanayu, Adiratna dkk. (2018). Blended Learning Method Based On Quipper School To Improve Concepts Understanding And Independence Learning. *Journal of Primary Education*, 7.1.